

## PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS BAYAT (DITINJAU DARI PRINSIP, FAKTOR, PENDEKATAN, ORGANISASI, DAN EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM)

Awal Aqsha Nugroho dan Ratna Etikasari A

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: awalaqsha@gmail.com

### Abstrak

Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat ditinjau dari prinsip, faktor, pendekatan, organisasi, dan evaluasi pengembangan kurikulum dan masalah yang menghambat pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat. Berdasarkan penelitian bahwa pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat terlaksana dengan 4 komponen yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Ditinjau dari prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip kontinuitas/ berkesinambungan, prinsip fleksibilitas, prinsip belajar seumur hidup, dan prinsip sinkronisasi sudah sangat relevan. Ditinjau dari faktor pengembangan kurikulum perguruan tinggi, masyarakat, dan sistem nilai hal tersebut sangat mempengaruhi pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat. Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah bersama dengan guru sama-sama berkontribusi guna mencapai tujuan sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat terletak pada terbatasnya ketersediaan guru PAI di sekolah.

**Kata Kunci:** *pengembangan kurikulum, PAI, SD Muhammadiyah PK Bayat*

### Abstract

*Each component that composes the curriculum is related to each other, so that in the process of curriculum development must get the same attention. This study aims to determine the development of PAI curriculum in SD Muhammadiyah PK Bayat in terms of principles, factors, approaches, organizations, and evaluation of curriculum development and problems that hinder the development of the PAI curriculum. at SD Muhammadiyah PK Bayat. The subjects in this study were principals, curriculum staff and PAI teachers of SD Muhammadiyah PK Bayat. Data obtained from SD Muhammadiyah PK Bayat through interviews, observation and documentation. Based on the research that the development of the PAI curriculum in Muhammadiyah Elementary School PK Bayat was carried out with 4 components namely goals, material, methods and evaluation. Judging from the principles used in the curriculum development of SD Muhammadiyah PK Bayat, the principle is goal oriented, principle of relevance, principle of continuity / continuity, principle of flexibility, principle of lifelong learning, and the principle of synchronization is very relevant. Judging from the factors of curriculum development in universities, the community, and the value system it greatly influences the curriculum development of Muhammadiyah Elementary School PK Bayat. In developing the curriculum the principal together with the teacher together contribute to achieving the school's goals. The problem faced in developing PAI curriculum at Muhammadiyah Elementary School PK Bayat lies in the limited availability of PAI teachers in schools.*

**Key words :** *Curriculum development, Islamic religious education, SD Muhammadiyah PK Bayat*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi. Proses pengembangan kurikulum memang merupakan sesuatu yang kompleks, karena tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan secara teknis, akan tetapi lebih dari itu para pengembang kurikulum harus mampu mengantisipasi berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Adapun proses pengembangan kurikulum diserahkan kepada masing-masing sekolah, seperti yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus (PK) Bayat, walaupun sekolah ini menggunakan kurikulum yang telah distandarkan oleh kemendikbud tetapi sekolah ini mengembangkan kurikulum pesantren Hidatullah dan ditambahkan dengan kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Hal tersebut memudahkan sekolah dalam menentukan nilai-nilai apa saja yang harus ada dalam kurikulum tersebut. Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi sebagaimana terurai singkat di atas, maka rumusan masalahnya adalah: (1) Bagaimana pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat? (2) Masalah

apa yang menghambat pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat? Jadi, dirasa sangat penting bagi para calon pendidik untuk memahami dan menguasai tata cara pengembangan tujuan dan isi kurikulum melalui pembahasan Pengembangan Kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat (Ditinjau dari Prinsip, Faktor, Pendekatan, Organisasi, dan Evaluasi Pengembangan Kurikulum).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses dan perilaku pada suatu tempat yakni dengan menguraikan *setting*-nya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

Dalam penelitian ini mengumpulkan data dari lapangan yang dimaksud adalah SD Muhammadiyah PK Bayat. Data yang diperoleh dari SD Muhammadiyah PK Bayat melalui wawancara yang mendalam dan observasi serta di dukung adanya dokumentasi hal itu dilakukan untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang terkait dengan pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat.

### 2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SD Muhammadiyah PK Bayat
- b. Waka Kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Hartati selaku Kepala SD Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

- c. Guru PAI SD Muhammadiyah PK Bayat.
3. Teknik pengumpulan Data
 

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah, maka penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

    - a. Dokumentasi
 

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain lain yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas sekolah, dan hal hal yang mendukung dalam proses pengembangan kurikulum terkait dengan, faktor, organisasi, pengorganisasian, prosedur pengembangan dan evaluasi kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat.
    - b. Observasi
 

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau fenomena yang tampak dalam objek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk melihat terkait dengan pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat.
    - c. Wawancara
 

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum serta guru PAI SD Muhammadiyah PK Bayat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi Pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah Bayat

SD Muhammadiyah PK Bayat merupakan salah satu sekolah di kabupaten Klaten yang merupakan sekolah dibawah pimpinan cabang Muhammadiyah Bayat, Adapun pengelolaannya diserahkan kepada kepala SD Muhammadiyah PK Bayat untuk perkembangandankemajuansekolah. Namun peran Pemimpin cabang sangatlah penting dalam perekrutan guru dan penerimaan peserta didik. SD Muhammadiyah PK Bayat adalah sekolah *full day school* dengan kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berakhir pada jam 15.30 untuk hari senin-jumat sedangkan untuk hari sabtu adalah kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP menurut kepala sekolah mengapa sekolah ini masih menggunakan KTSP karena sekolah ini bukan termasuk sekolah yang menjadi percontohan dalam penerapan kurikulum 2013.<sup>2</sup> SD Muhammadiyah PK Bayat merupakan Sekolah Dasar Islam unggulan yang berbasis pada pendidikan Islam dan Kurikulum Dinas serta pembelajaran *lifeskill* dengan perkembangan.

#### 1. Tujuan pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Alasan tersebut adalah sebagai berikut: Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan demikian perumusan tujuan merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam sebuah kurikulum. Adapun visi SD Muhammadiyah PK Bayat ini yaitu:

Mengembangkan potensi peserta didik mendidik manusia yang beriman, bertaqwa,

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Hartati selaku Kepala SD Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serat menjadi warga negara yang islami, berbudaya, demokratis dan tanggung jawab.

Sedangkan Misi dari sekolah dasar Muhammadiyah PK Bayat ini adalah:

- a. Membiasakan kehidupan islami di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
- b. Melaksanakan pendidikan yang efektif kepada siswa, sehingga dapat berkembang sesuai bakat dan potensinya.
- c. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat berprestasi dengan tepat menjunjung tinggi akhlak Islami.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Sri Hartati dan Waka kurikulum yaitu bapak Gunadi bahwa sekolah ini tidak hanya menyiapkan siswa menjadi siswa yang berprestasi tetapi juga mempersiapkan hidup. Sebagai *full day school* setiap selesai sholat dzuhur ada makan siang bersama, setiap kelas memiliki kelompok masing-masing untuk mengambil makanan tersebut, setelah makan piring dan sendok tidak hanya ditaruh begitu saja mereka harus mencuci sendiri secara bergiliran, menurut kepala sekolah pembiasaan inilah yang nanti akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang mandiri pada saat dirumah maupun disekolah.<sup>4</sup>

Hal inilah langkah nyata sebagai pengimplementasian Visi Misi SD Muhammadiyah PK Bayat.

## 2. Materi pengembangan kurikulum

SD Muhammadiyah Program Khusus Bayat menggunakan kurikulum PAI yang berasal dari KTSP dan dipadukan dengan kurikulum yayasan. Dalam pelaksanaannya bahan ajar pendidikan Agama Islam dari KTSP diajarkan melalui mata pelajaran BTQ sekilas, karena anak-anak sudah mampu memahami materi PAI melalui guru mata pelajaran aqidah, fiqh,

<sup>3</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi di SD Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Hartati selaku Kepala SD Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

SKI/ Tarikh. Mata pelajaran BTQ diajarkan masing-masing guru tersebut satu jam pelajaran dalam waktu satu minggu.

Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah selain memuat mata pelajaran BTQ juga memuat mata pelajaran yang merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Kemuhammadiyah, Aqidah- Akhlaq, Tarikh (sejarah islam), Bahasa Arab, Quran Hadist, Tahfidz dan Ibadah.

### a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah PK Bayat secara umum terdiri dari Marchingband, Renang, Tapak Suci, Tari, Tahfidz, Hiabul Wathan sedangkan untuk ekstrakurikuler Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran yaitu BTQ, Tilawah, dan Tahsin. BTQ merupakan ekstrakurikuler wajib bagi kelas 1 dengan tujuan ketika sudah naik kelas dua siswa sudah mampu membaca Alquran dengan baik. Pada ekstrakurikuler BTQ siswa diajarkan membaca iqro' jilid 1-6 dengan tajwid dan mahorijul huruf dengan benar dan diajarkan dengan membaca disertai nada atau tilawah. Berdasarkan kegiatan pembelajaran BTQ, sebagian siswa diarahkan untuk kegiatan ekstrakurikuler Tilawah dan Tahsin ketika kelas 2 dengan memberikan penjelasan kepada orang tua/ wali.

### b. Penanaman Akhlaq

Upaya pembinaan akhlaq siswa para guru memberikan pembinaan langsung terhadap siswa di antaranya dengan menggunakan program sekolah sebagai berikut:

- 1) Sholat berjama'ah di sekolah (sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar) dan Latihan adzan dan iqomah.

Dalam pelaksanaan sholat setiap siswa mendapatkan giliran untuk mengumandangkan adzan dan iqomah paling tidak dua kali dalam setahun. Guru PAI bertugas meng-

awasi agar tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sehingga diharapkan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut.

- 2) Latihan menjadi imam  
Latihan menjadi imam ini dilaksanakan oleh guru PAI seminggu sekali pada mata pelajaran ibadah. Setiap siswa laki-laki mendapatkan kesempatan yang sama untuk dilatih menjadi imam sholat.
- 3) PR *akhlakul karimah* seminggu sekali yang diketahui oleh orang tua  
PR *akhlakul karimah* ini dilaksanakan seminggu sekali yang diketahui oleh wali siswa dilingkungan tempat tinggal yang bertujuan untuk membiasakan siswa beramal sholeh dan memiliki sikap yang baik tidak hanya dilingkungan sekolah. PR *akhlakul karimah* ini kemudian di kumpulkan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk guru dan kepala sekolah
- 4) Puasa sunah  
Puasa sunah yang dilakukan adalah puasa senin-kamis. Puasa sunah ini dilaksanakan oleh siswa kelas 5 dan 6. Untuk kelas 5 puasa dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara wali/ guru kelas dengan siswa. Apakah minggu tersebut puasa/ tidak. Sedangkan untuk kelas 6 sampai bulan ke empat masih berdasarkan kesepakatan. Setelah memasuki bulan ke lima puasa dilaksanakan setiap minggu.

Pelaksanaan sholat Dhuha dilaksanakan oleh siswa kelas 3-6 yang dilaksanakan pada pukul 09.00 wib didampingi oleh guru PAI dan beberapa guru yang lain. Pelaksanaan sholat Dhuha diawali dengan membaca surat pendek dari an-nas sampai dengan al-humazah yang dibacakan bersama-sama dengan dilagukan, setelah itu mereka sholat dan yang menjadi imam adalah murid, pada waktu observasi kebetulan yang menjadi

imam sekaligus kultum adalah anak kelas 6 yang bernama Yusuf. Setelah selesai mereka berdzikir bersama dengan disuarakan, menurut wawancara dengan pak Gunadi dipastikan lulusan dari SD Muhammadiyah PK Bayat ini siswanya bisa berdzikir.

Wawancara dengan bapak Gunadi Ada program yang diberikan sekolah kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 yang sudah akan menginjak masa awal remaja, yaitu sejenis bimbingan pra remaja yang mereka dapatkan ketika kelas 4 dan 5, dan bimbingan remaja ketika kelas 6. Program ini bertujuan untuk menyiapkan siswa ketika sudah memasuki masa remaja tentang bagaimana pola berpikiran bahwa tidak boleh pacaran, apa saja yang harus dilakukan ketika mereka sudah mengalami mensturasi, dan lain sebagainya. Aktifitas inilah perwujudan tujuan Program Khusus sekolah.<sup>5</sup>

### 3. Metode pengembangan kurikulum PAI

Pada proses perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Bayat dilakukan setiap satu tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai kepala sekolah dan tim pendidikan Agama Islam Muhammadiyah PK Bayat melaksanakan rapat untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun yang akan datang.<sup>6</sup>

#### a. Kurikulum tingkat sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan seperti menyusun program tahunan, memimpin rapat, memabagikan notula, membuat statistik serta memonitoring kurikulum yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan harian, mingguan, tahunan, dan membuat

<sup>5</sup> Wawancara dengan waka kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat bapak gunadi, , pada Kamis, 9 November 2017

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK bayat, pada Kamis, 9 November 2017

pelaksanaan pengajaran hari libur serta tes/evaluasi pengajaran. Kepala sekolah bersama guru juga membuat kelender akademik, jadwal kegiatan pembelajaran dalam setahun yang mana akan dijabarkan menjadi program harian, mingguan, tengah semester dan semesteran. Dengan ini kepala sekolah juga mendampingi program-program yang dibuat oleh guru.<sup>7</sup>

b. Kurikulum tingkat kelas

Tahap perencanaan tanggung jawab guru PAI selanjutnya adalah mengembangkan silabus dan RPP bidang studi serta kurikulum yang telah disepakati, yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas masing-masing. Setiap guru di SD Muhammadiyah PK Bayat telah mengembangkan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum yang telah disepakati oleh tim PAI dan diketahui oleh kepala sekolah. Dalam hal ini guru berhak mengembangkan metode yang akan digunakan, memilih tema, memilih media yang akan digunakan.<sup>8</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas khususnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam memuat 7 mata pelajaran. Pembelajaran di kelas menggunakan metode *student active* dimana setiap siswa diberi kesempatan untuk berekspresi dan berkreasi seluas mungkin. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan porsi penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai motivator, *leader*, pelatih, guna mencapai prestasi setinggi-tingginya. Seperti kegiatan pada umumnya kegiatan di sekolah ini dimulai pada pukul tujuh diawali masuk ke kelas dengan berbaris, doa pembuka dan penutup dibaca dengan tahsin dan

tilawah sebagai pengamalan materi mata pelajaran BTQ. Guru di SD Muhammadiyah PK memanggil guru dengan istilah ustad dan ustadzah.<sup>9</sup>

Dalam pengembangan kurikulum tersebut terdapat sejumlah prinsip umum yang dipakai sebagai rambu-rambu atau pedoman agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keinginan yang diharapkan semua pihak, yakni peserta didik sendiri, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan juga pemerintah. Semua kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah PK Bayat didasarkan dan mengacu pada tujuan yang akan dicapai, salah satu buktinya yaitu visi SD Muhammadiyah PK Bayat mendidik manusia yang berakhlaq mulia, pemberian PR akhlakul karimah sebagai bentuk kegiatan guna mencapai visi tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yaitu berorientasi pada tujuan.

Unsur-unsur dalam kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat dapat dikatakan mengacu pada prinsip relevansi, karena antara visi, misi, diwujudkan dalam program kegiatan yang sangat berkaitan. Salah satu kegiatan ekstra di SD Muhammadiyah PK Bayat yaitu BTQ yang wajib diikuti oleh siswa kelas 1 yang bertujuan agar ketika kelas 2 siswa sudah dapat membaca Alqur'an, sesuai prinsip efektifitas di mana rencana ini dapat tercapai. Kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat menggunakan prinsip kontinuitas/berkesinambungan, karena dalam pengembangannya kurikulum ini melihat kemampuan/kompetensi dan bahan-bahan pelajaran yang dibutuhkan untuk belajar pada tingkat berikutnya, dibuktikan dengan siswa dituntut untuk dapat membaca Alqur'an, karena pada jenjang berikutnya dapat membaca Alqur'an menjadi nilai lebih selain itu beasiswa tahfidz pun banyak dibuka diberbagai universitas ternama.

Bentuk kebebasan siswa memilih kegiatan ekstra dan kebebasan guru dalam

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SD PK Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas 5 SD PK Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Sri Hartati selaku kepala Sekolah SD Muhammadiyah PK Bayat, SD PK Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

menggunakan metode mengajar menjadi bukti bahwa pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat tidak melupakan prinsip fleksibilitas. Pemberian PR Akhlakulkarimah untuk siswa yang terkontrol oleh guru dan orang tua menuntuk siswa bukan hanya belajar disekolah saja namun belajar dapat di mana saja dan kapan saja, hal ini selaras dengan salah satu prinsip pengembangan kurikulum yaitu belajar seumur hidup. Jadi, berdasarkan data di atas jika peneliti analisis menggunakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sangatlah relevan sekaligus mengandung prinsip sinkronisasi.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Bayat, yaitu: *Pertama*, Perguruan Tinggi, seluruh guru di SD Muhammadiyah PK Bayat yang berjumlah 18 adalah lulusan sarjana, hal ini sesuai dengan kualifikasi minimal guru. Memiliki guru yang kemampuannya merata menjadi nilai lebih karena dengan komposisi tersebut SD Muhammadiyah PK Bayat menjadi salah satu unggulan di wilayah Bayat. *Kedua*, Masyarakat, salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan anak agar siap berperan dimasyarakat, begitu juga SD Muhammadiyah PK Bayat. *Ketiga*, Sistem Nilai, peran guru di SD Muhammadiyah PK Bayat salah satunya dituntut berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru, karena sejalan dengan nilai pendidikan.

Para ahli kurikulum selama ini telah mengembangkan sejumlah pendekatan umum dalam pengembangan kurikulum yang masing-masing berdasarkan fokus utama tertentu. Setidaknya ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Prakteknya pada pendidikan modern ini, tidak ada yang menerapkan pendekatan kurikulum

tunggal, namun kombinasi. Hal ini dikarenakan masing-masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan, sejalan dengan pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat kombinasi dari keempat pendekatan kurikulum tersebut sangat kental terasa saat peneliti melihat dokumen kurikulum dan mengamati proses pembelajaran dan kegiatan ekstra di SD Muhammadiyah PK Bayat.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, aspek yang terkandung dalam pendidikan agama menggunakan KTSP dan dipadukan dengan kurikulum pesantren Hidayatullah dan dimodifikasi sehingga tercapai target pembelajaran. Seperti contoh penanaman praktik ibadah terutama sholat diajarkan dan praktik langsung di sekolah. Praktik dalam bentuk norma dan perilaku dibiasakan dan dipraktikan bagi sesama guru, siswa dan antar guru dengan siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan SD Muhammadiyah PK Bayat menggunakan *corelated curriculum* di mana organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain terdapat hubungan. Kurikulum yang menekankan perlunya hubungan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dan tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terintegrasi pada mata pelajaran lain seperti pada saat doa pembuka dan penutup yang dibaca dengan tahsin dan tilawah. Selain itu, pemilihan soal cerita dengan mengambil soal yang berkaitan dengan sejarah Islam dilihat dari korelasinya hal itu termasuk jenis korelasi etis korelasi yang bertujuan untuk medidik Akhlak.

#### 4. Evaluasi pengembangan kurikulum PAI

Evaluasi dalam kegiatan sholat 5 waktu, sekolah memberikan buku pendamping untuk mereka isi setiap mereka melaksanakan

sholat, di awal tahun pelajaran kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan wali siswa dengan tujuan menjelaskan kepada orang tua bahwa buku tentang kegiatan sholat harus diisi dengan jujur, ketika mereka sudah tidak jujur itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua dirumah karena mereka melaksanakan sholat dirumah. Setiap pagi guru yang masuk kelas akan mengecek tentang buku sholat siswa, jika siswa tidak sholat akan ada konsekuensi tersendiri. Karena kalau mereka tidak dibiasakan untuk sholat, ditakutkan akan dibawa sampai besar, walaupun setiap hari harus senantiasa memberikan pengarahan kepada mereka, ucap Bapak Gunadi.

Evaluasi pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya terhadap guru PAI adalah dengan mengevaluasi dari tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim perencanaan sedangkan pada tingkat kelas dilaksanakan oleh masing-masing guru. Walaupun dibedakan dalam tingkat pelaksanaan namun tetap saling berkesinambungan antara keduanya. Evaluasi kurikulum ini dengan melakukan evaluasi hasil belajar PAI dari siswa. Hasil belajar anak terutama dari hasil raport yang terdiri dari raport angka, raport kualitatif dan raport per indikator.

Kepala sekolah selain mengamati langsung terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan Islam di sekolahnya juga melakukan evaluasi melalui hasil observasi, portofolio anak, perkembangan anak yang dilakukan pendidik, kemudian barulah kepala sekolah dan pendidik melakukan evaluasi yang berguna bagi kebijakan untuk tahap berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, proses evaluasi yang kepala sekolah lakukan merujuk pada buku Pengembangan Kurikulum Nana Syaodih Sukmadinata bahwa evaluasi bukan merupakan proses tunggal, minimal meliputi dua kegiatan, yaitu

mengumpulkan informasi dan menentukan keputusan.

## **B. MASALAH YANG DIHADAPI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SD MUHAMMADIYAH PK BAYAT**

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berdasarkan wawancara menyebutkan bahwa hal-hal yang mendukung pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat adalah adanya keterpaduan konsep antara orang tua dengan program yang telah direncanakan oleh sekolah seperti halnya dalam aspek akhlak dan ibadah, ditambah dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler BTQ, Tahsin dan Tilawah, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan bagian dari program khusus sekolah. Dengan adanya kurikulum ini maka target sekolah dapat tercapai yaitu ketika anak kelas 2 harus sudah bisa membaca Alquran. Hal yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini adalah kadang siswa ingin masuk ekstrakurikuler lain seperti renang, marching band dll, tetapi menurut ustadzah hal itu masih bisa teratasi dengan memberikan pemahaman kepada orang tua dan anak.<sup>10</sup>

Kebutuhan guru profesional terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam masih kurang karena selain menerapkan program BTQ juga menerapkan program Tahfidz. Untuk memastikan terlaksannya kegiatan tersebut bukan hanya membutuhkan guru PAI yang bisa mengajar di kelas saja tetapi guru yang mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan hafal minimal juz 29-30 sehingga perlu melakukan rekrutmen secara seksama.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah PK Bayat, SD PK Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Gunadi selaku waka kurikulum di SD Muhammadiyah PK Bayat, SD PK Muhammadiyah PK Bayat, pada Kamis, 9 November 2017

**KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dapat terlaksana dengan 4 komponen yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut ditinjau dari prinsip, faktor, pendekatan, organisasi, dan evaluasi pengembangan kurikulum sudah sangat relevan. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat yaitu prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip relevansi, prinsip kontinuitas/ berkesinambungan, prinsip fleksibilitas, prinsip belajar seumur hidup, dan prinsip sinkronisasi.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Bayat, yaitu: Perguruan Tinggi, Masyarakat, dan Sistem Nilai. Ada empat kombinasi pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Organisasi kurikulum SD Muhammadiyah PK Bayat menggunakan *corelated curriculum* di mana organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain terdapat hubungan. Proses evaluasi yang kepala sekolah lakukan merujuk pada buku Pengembangan Kurikulum Nana Syaodih Sukmadinata, minimal meliputi dua kegiatan, yaitu mengumpulkan informasi dan menentukan keputusan, keduanya diterapkan langsung oleh kepala

SD Muhammadiyah PK Bayat.

Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah bersama dengan guru sama- sama berkontribusi guna mencapai tujuan sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum PAI di SD Muhammadiyah PK Bayat terletak pada terbatasnya ketersediaan guru PAI di sekolah mengingat kebutuhan sekolah akan tenaga dan kompetensi guru PAI yang mumpuni sangat diharapkan guna mencapai tujuan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukiman. *Dasar Prinsip Dan Faktor Pengembangan Kurikulum*. Mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Uin Sunan Kalijaga. 2007
- Sutrinso Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1992.
- W Waurance Neuman. *Metodelogi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks. 2013.